



PEDOMAN SASTRAWAN MASUK SEKOLAH



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur, 13220
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id
Pos-el (e-mail): pusbin.badanbahasa@kemendikbud.go.id

ISBN 978-602-437-376-4



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA**

PEDOMAN SASTRAWAN MASUK SEKOLAH



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA**

PEDOMAN SASTRAWAN MASUK SEKOLAH

Penulis: Tim Penyusun Pedoman

Penyunting: Dr. Fairul Zabadi dan Retno Utami, M.Hum.

Penata Letak: Taufik Indarto, S.Pd.

Diterbitkan pada tahun 2017 oleh:

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<div>PB</div> <div>PED</div> <div>p</div>	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Pedoman Sastrawan Masuk Sekolah/ Tim Penyusun Pedoman. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. x, 27 hlm; 21 cm. ISBN: 978-602-437-376-4 KESUSASTRAAN INDONESIA-APRESIASI KESUSASTRAAN INDONESIA-PEDOMAN
---	---

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki sejumlah kegiatan yang sasaran utamanya masyarakat, misalnya kegiatan yang melibatkan guru, siswa, pegiat literasi atau kelompok masyarakat. Salah satu di antara kegiatan yang dimaksud adalah sastrawan masuk sekolah. Kegiatan sastrawan masuk sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap sastra, tetapi juga untuk aktualisasi kecintaan masyarakat terhadap sastra.

Kegiatan sastrawan masuk sekolah yang diadakan selama ini tidak hanya dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Oleh karena itu, agar pelaksanaannya lebih selaras dan optimal, perlu ada buku pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan dan panduan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, hadirnya buku *Pedoman Sastrawan Masuk Sekolah* ini tentu sangat diharapkan oleh para pelaksana kegiatan. Oleh karena itu, pedoman ini harus benar-benar digunakan sebagai acuan dalam setiap pelaksanaan kegiatan sastrawan masuk sekolah.

Tentu dengan memanfaatkan *Pedoman Sastrawan Masuk Sekolah* ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Jakarta, 26 Mei 2017



Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.
Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN

Hakikat tujuan pembelajaran sastra adalah menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai budaya warisan leluhur. Pembelajaran sastra di sekolah dapat membentuk karakter manusia yang berbudi luhur karena gambaran nilai-nilai kebenaran ditransformasikan melalui peristiwa-peristiwa dalam karya sastra. Pada dasarnya sastra merupakan produk budaya, kreasi pengarang yang hidup dan terkait dengan tata kehidupan masyarakat.

Sastra dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran pemahaman terhadap orang lain. Para pengarang berusaha merangsang minat dan menumbuhkan rasa simpati pembaca terhadap masalah-masalah yang dihadapi melalui tokoh-tokoh yang tertindas, gagal, kalah, dan putus asa. Secara tidak langsung sastra memberikan kesadaran dengan membawa pesan untuk dipahami oleh pembacanya. Pembelajaran sastra dapat dijadikan sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai moral, seperti kejujuran, pengorbanan, demokrasi, dan sopan santun.

Problematika pengajaran sastra di sekolah bagi sebagian besar guru bahasa dan sastra adalah minimnya pengalaman guru mencipta dan mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah hanya menggunakan karya sastra yang dimuat di media cetak (buku) dan karya sastra yang dipublikasikan melalui media elektronik, yakni internet dan radio. Pembelajaran sastra harus difokuskan pada pengakraban guru maupun siswa dengan karya sastra sehingga guru dan siswa tidak hanya dapat membaca teks

sastra tetapi juga dapat mengkritik, mengkreasi teks, dan menyusun teks sastra.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran sastra yang mempertemukan langsung guru dan siswa dengan pengarang/sastrawan dalam rangka pembelajaran berbasis pengalaman. Belajar sastra tak ubahnya sebuah perjalanan dan petualangan. Pengalaman sastrawan dalam membuat karya sastra dapat menjadi motivasi bagi guru dan siswa dalam bersastra di sekolah. Sastrawan dapat langsung berinteraksi dengan guru dan siswa untuk berbagi pengalaman yang luar biasa tentang proses kreatifnya dalam membuat karya sastra.

Sastrawan yang produktif berkarya biasanya memiliki tingkat sensibilitas atau kepekaan yang tinggi sehingga perasaan, pengalaman, dan imajinasi mereka berpadu mewarnai karya sastra yang mereka hasilkan. Dengan demikian, melalui kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah(SMS), guru maupun siswa diharapkan mendapatkan “ledakan pengalaman” yang membekas hingga mereka lebih mengenal budaya mengamati, menilai, dan menulis karya sastra.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kemudian menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam upaya menumbuhkan minat guru dan siswa pada sastra, khususnya dalam hal apresiasi karya sastra, penguatan karakter dan jati diri bangsa dilakukan melalui aktivitas kesastraan.

Dalam aktivitas kesastraan tentu saja pihak sekolah tidak dapat melakukannya sendiri, Oleh karena itu, kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah SMS dipandang amat penting dan strategis. Sebagai wadah peningkatan apresiasi sastra, kegiatan SMS diharapkan dapat menanamkan nilai, sikap, dan kemampuan dasar untuk mengembangkan

kepribadian yang utuh dan mandiri. Apresiasi sastra melalui kegiatan SMS diharapkan dapat menghasilkan pemahaman dan penghayatan nilai moral serta peningkatan kemampuan penalaran dan kreativitas sehingga akhirnya mampu menghayati, berkarya, atau menciptakan karya sastra yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Peserta kegiatan SMS yang terdiri atas guru dan siswa diharapkan dapat meneruskan apa yang telah mereka dapat dengan menularkan dan menanamkan nilai-nilai luhur sastra dan budaya kepada orang di sekitarnya. Kegiatan SMS dilaksanakan dalam bentuk diskusi, pertunjukan, dan praktik yang secara intensif membahas hal-hal yang berhubungan dengan penciptaan dan apresiasi karya sastra, baik dalam bentuk puisi, prosa, maupun drama.

Kegiatan SMS ini tidak hanya akan menjembatani dunia pendidikan dan dunia sastra, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peran sastra dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan serta meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pembinaan sastra. Untuk menopang kegiatan ini, pelibatan sastrawan terkenal, baik nasional maupun lokal menjadi sangat penting dan utama.

Kegiatan SMS merupakan satu di antara upaya pengejawantahan aktivitas kesastraan tersebut. Selain itu, sebagai bagian dari gerakan literasi nasional (GLN), kegiatan SMS diselenggarakan untuk mendorong literasi sastra dan mendukung pembangunan karakter bangsa.

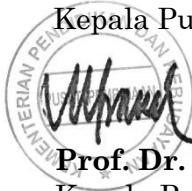
Kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah harus menjadi kegiatan yang menarik bagi para guru dan siswa di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan itu harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya sebagai wadah peningkatan apresiasi dan kegairahan berkarya sastra para guru dan siswa. Untuk

mendukung hal tersebut maka disusunlah buku Pedoman Sastrawan Masuk Sekolah ini.

Semoga buku pedoman ini bermanfaat bagi penyelenggara kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah, baik di pusat maupun di daerah.

Jakarta, 26 Mei 2017

Kepala Pusat Pembinaan



Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.

Kepala Pusat Pembinaan

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	iii
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN.....	v
DAFTAR ISI	ix
SURAT KEPUTUSAN	xii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum	3
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus	4
1.4 Manfaat	5

BAB II

KONSEP DAN BENTUK

2.1 Konsep	6
2.2 Bentuk	8

2.2.1 Bagi Guru.....	8
2.2.2 Bagi Siswa	9

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Materi	11
3.1.1 Puisi	11
3.1.2 Prosa	14
3.1.3 Drama	15
3.1 Metode	16

BAB IV

MEKANISME PENYELENGGARAAN

4.1 Alur Kegiatan	17
4.2 Peserta	19
4.3 Sastrawan.....	19
4.4 Sarana dan Perlengkapan.....	20
4.5 Tempat	21
4.6 Waktu	21
4.7 Kepanitiaan.....	21
4.8 Sertifikat.....	22
4.9 Tata Tertib.....	22

BAB V

EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

5.1 Evaluasi.....	24
5.2 Tindak Lanjut	26

BAB VI

PENUTUP	27
----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

**KEPUTUSAN
KEPALA PUSAT PEMBINAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
NOMOR: 6058/G3/KP/2017**

**TENTANG
PEDOMAN SASTRAWAN MASUK SEKOLAH**

KEPALA PUSAT PEMBINAAN,

- Menimbang :
- a. bahwa pelaksanaan Sastrawan Masuk Sekolah merupakan kewenangan dari Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
 - b. bahwa pelaksanaan Sastrawan Masuk Sekolah perlu diatur dalam suatu pedoman yang menjelaskan konsep dan mekanisme pelaksanaan Sastrawan Masuk Sekolah;
 - c. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu ditetapkan dalam Keputusan Kepala Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Sastrawan Masuk Sekolah;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PEDOMAN SASTRAWAN MASUK SEKOLAH.
- KESATU : Pedoman Sastrawan Masuk Sekolah ini sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah;
- KEDUA : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya;
- KETIGA : Keputusan Kepala Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 26 Mei 2017

Kepala Pusat Pembinaan,



Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.
NIP-196309282001121001

Tembusan:

1. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
2. Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sebagai salah satu instansi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mempunyai visi, yaitu terwujudnya insan berkarakter dan jati diri bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia. Visi tersebut dikuatkan oleh empat butir misi, yaitu 1) meningkatkan mutu kebahasaan dan pemakaiannya, 2) meningkatkan keterlibatan peran bahasa dan sastra dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan, 3) meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta 4) meningkatkan peran aktif diplomasi dalam internasionalisasi kebahasaan. Berkaitan dengan visi dan misi butir kedua dan ketiga tersebut, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan upaya untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang

terlibat dalam dunia pendidikan dalam rangka membentuk karakter dan jati diri bangsa melalui aktivitas kebahasaan dan kesastraan.

Aktivitas kesastraan yang berkaitan dengan dunia pendidikan tentu saja melibatkan pihak yang bergelut dengan dunia sastra dan karya sastra, yaitu sastrawan. Dalam rangka menjembatani dunia pendidikan dan dunia sastra untuk meningkatkan keterlibatan peran sastra dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan serta meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pembinaan sastra, perlu digalakkan kegiatan yang mempertemukan langsung sastrawan dengan guru dan siswa.

Kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah merupakan salah satu upaya pengejawantahan aktivitas kesastraan tersebut. Selain itu, sebagai bagian dari gerakan literasi nasional (GLN), Sastrawan Masuk Sekolah diselenggarakan untuk mendorong literasi sastra dan mendukung pembangunan karakter bangsa.

Berkaitan dengan hal itu, perlu disusun pedoman yang dapat dijadikan pegangan bagi pihak penyelenggara guna melaksanakan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah yang tersistem dan terarah.

1.2 Dasar Hukum

Pedoman ini disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan dasar hukum sebagai berikut.

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
- c. Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- e. Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2015—2019

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Pedoman ini disusun untuk dapat digunakan bagi kepentingan aktivitas sastra dalam dunia pendidikan sehingga apresiasi dan minat berkarya sastra serta muatan pembelajaran sastra di lingkungan sekolah meningkat.

1.3.2 Tujuan khusus

Pedoman ini disusun untuk

- a. memudahkan penyelenggaraan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah;
- b. meningkatkan kualitas penyelenggaraan Sastrawan Masuk Sekolah; dan
- c. mencapai tujuan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah.

1.4 Manfaat

Pedoman ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dapat berjalan dengan lancar, tersistem, dan terarah.

BAB II

KONSEP DAN BENTUK

2.1 Konsep

Sastrawan Masuk Sekolah merupakan kegiatan yang mempertemukan sastrawan dengan guru dan siswa dalam rangka memberikan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam bersastra. Kegiatan itu merupakan bagian dari upaya mendorong literasi sastra dan membangun karakter bangsa melalui sastra.

Berkaitan dengan hal itu, pelajaran sastra di sekolah masih termuat dalam pelajaran Bahasa Indonesia, belum mempunyai tempat sendiri dalam mata pelajaran di sekolah, padahal pelajaran sastra sangat penting untuk mendukung kehidupan sastra nasional, termasuk sastra daerah. Hal ini menuntut guru Bahasa Indonesia bekerja keras untuk membuat siswa mempunyai apresiasi terhadap sastra dan karya sastra. Kerja keras guru Bahasa Indonesia tersebut tentunya harus bermodalkan keakraban dengan sastra dan karya sastra. Akan tetapi,

banyak guru Bahasa Indonesia yang kurang berakrab dengan karya sastra sehingga muatan pembelajaran sastra tidak terpenuhi.

Sehubungan dengan upaya penanggulangan ketidakakraban guru dan siswa dengan karya sastra, selain penataran yang bersifat teknis (bimbingan teknis) bagi guru Bahasa Indonesia, diperlukan suntikan yang mengalirkan serum apresiasi sastra dalam jiwa guru dan siswa. Untuk itu, kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dapat menjadi suntikan yang mempertemukan langsung sastrawan (“jarum suntik”) dengan guru dan siswa. Sastrawan sebagai pelaku utama dunia sastra diperkenalkan dan dipertemukan langsung dengan guru dan siswa di sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat terjalin silaturahmi guru dan siswa dengan sastrawan dan karya sastra sehingga apresiasi guru dan siswa terhadap karya sastra pun meningkat.

2.2 Bentuk

Kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dilaksanakan dalam bentuk pertemuan di sekolah dengan mengumpulkan guru dan/atau siswa di dalam ruangan dan/atau di di luar ruangan (ruang terbuka) dengan situasi yang tidak terlalu formal.

2.2.1 Bagi Guru

Kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah bagi guru dilaksanakan dalam bentuk pertemuan yang menghadirkan guru dan sastrawan secara langsung di sekolah dalam forum yang tidak terlalu formal. Hal ini diharapkan dapat mencairkan suasana agar interaksi guru dan sastrawan berlangsung dengan menyenangkan. Sastrawan sebagai pelaku utama dalam dunia sastra diharapkan dapat memberi wawasan dan pengalaman kesastraan kepada guru. Dengan demikian, hibridisasi dunia sastra dan dunia pendidikan dapat terjadi guna

peningkatan kualitas pembelajaran sastra di sekolah.

Dalam proses interaksi, guru diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dengan menyampaikan dan mempraktikkan secara sekilas pengajaran sastra yang dilakukannya, serta mencipta karya sastra atau mengapresiasi karya sastra. Demikian pula, sastrawan berkesempatan membacakan karya sastranya atau melakukan pementasan sederhana.

2.2.2 Bagi Siswa

Seperti kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah bagi guru, Sastrawan Masuk Sekolah bagi siswa pun dilaksanakan dalam forum yang tidak terlalu formal, bahkan harus lebih cair dan menyenangkan.

Sastrawan diharapkan dapat mengambil hati para siswa sehingga mereka tertarik dan memberikan perhatian mereka pada sastra dan

karya sastra. Sastrawan memberi model proses kreatif dalam mencipta karya sastra dan menampilkan model pementasan atau pengapresiasian karya sastra. Interaksi antara sastrawan dan siswa dijalin secara natural. Sastrawan berkesempatan memperkenalkan kiprahnya dalam dunia sastra, penciptaan karya sastra, dan apresiasi sastra. Siswa pun diberi kesempatan untuk menunjukkan karya sastra yang pernah dibuatnya atau melakukan pementasan karya sastra.

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah bergantung pada genre sastra yang ditentukan dan disesuaikan dengan genre yang digeluti oleh sastrawan yang menjadi narasumber. Selain itu, materi dapat disesuaikan dengan khazanah sastra daerah tempat dilaksanakannya kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah.

3.1.1 Puisi

Materi puisi dapat terdiri atas empat submateri sebagai berikut.

3.1.1.1 Proses Kreatif Menulis Puisi dan Pembacaan Puisi

Materi ini meliputi informasi mengenai proses kreatif sastrawan dalam mencipta puisi dan memperkenalkan buku puisi karya sastrawan yang menjadi

narasumber, serta pembacaan puisi. Karena tidak semua sastrawan penulis puisi menguasai pembacaan puisi, submateri apresiasi puisi dapat dikurangi muatannya jika sastrawan yang menjadi narasumber tidak menguasai teknik pembacaan puisi.

3.1.1.2 Musikalisasi Puisi

Materi ini meliputi informasi mengenai proses kreatif mencipta musikalisasi puisi, penghayatan puisi, dan harmonisasi kelompok, serta informasi mengenai aspek penilaian dalam lomba musikalisasi puisi, yaitu penafsiran puisi, komposisi, keselarasan, vokal, dan penampilan.

3.1.1.3 Dramatisasi Puisi

Materi ini meliputi informasi mengenai alih ragam teks puisi ke dalam bentuk drama dan teknik olah vokal serta penghayatan.

3.1.1.4 Proses Kreatif Menulis Pantun dan Berbalas Pantun

Materi ini meliputi informasi mengenai proses kreatif membuat pantun dan memperkenalkan buku pantun karya sastrawan yang menjadi narasumber, serta informasi mengenai ragam pantun dan teknik berbalas pantun..

3.1.2 Prosa

Materi prosa dapat dibagi ke dalam tiga submateri, yaitu sebagai berikut.

3.1.2.1 Proses Kreatif Menulis Fiksi Mini

Materi ini berisi penyampaian informasi mengenai perkembangan, kekhasan, dan contoh fiksi mini, serta proses kreatif menulis fiksi mini.

3.1.2.2 Proses Kreatif Menulis Cerpen

Materi ini meliputi informasi mengenai proses kreatif menulis cerpen dan memperkenalkan buku kumpulan cerpen karya sastrawan yang menjadi narasumber.

3.1.2.3 Proses Kreatif Menulis Cerita Rakyat

Materi ini meliputi informasi mengenai khazanah cerita rakyat nusantara dan teknik menulis cerita rakyat.

3.1.3 Drama

Materi drama terdiri atas dua submateri, yaitu penulisan naskah drama dan bermain drama.

3.1.3.1 Proses Kreatif Menulis Naskah Drama

Materi ini meliputi informasi mengenai kekhasan struktur naskah drama dan proses kreatif sastrawan dalam menulis naskah drama serta memperkenalkan naskah drama (yang pernah dipentaskan) karya sastrawan yang menjadi narasumber.

3.1.3.2 Bermain Drama

Materi ini meliputi informasi mengenai teknik bermain drama dan unsur-unsur yang mendukung pementasan drama.

3.2 Metode

Pelaksanaan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dilakukan dengan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, *ice breaking* (memecah kebekuan) yang dapat berupa permainan, pemutaran video, dan lain-lain, praktik, serta evaluasi. Metode tersebut dapat diaplikasikan dengan alat bantu dan dikembangkan dengan kreativitas sastrawan. Dengan begitu, diharapkan peserta dapat mengikuti kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dengan senang hati dan antusias sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

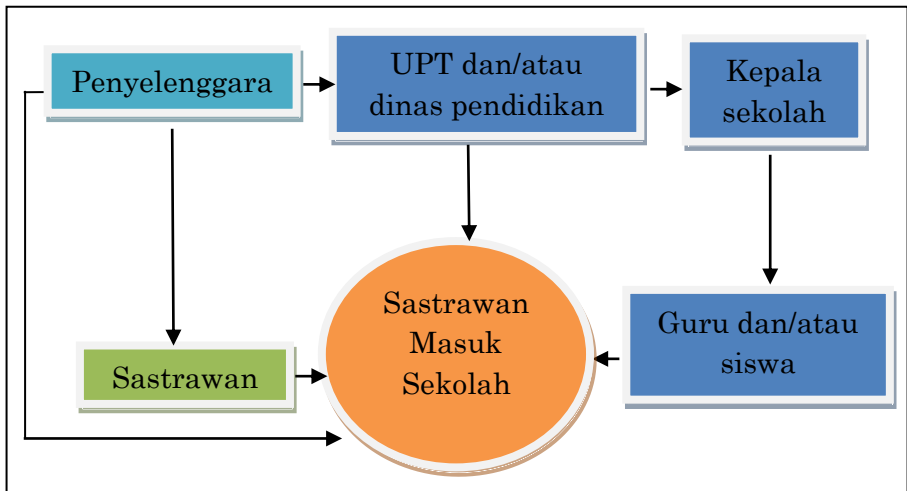
BAB IV

MEKANISME PENYELENGGARAAN

4.1 Alur Kegiatan

Kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah diselenggarakan atas kerja sama beberapa pihak, yaitu penyelenggara, sastrawan, dinas pendidikan dan/atau UPT instansi penyelenggara, kepala sekolah, serta guru dan/atau siswa. Ada pun alur kegiatan tersebut tertuang pada bagan berikut.

Alur Kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah



Alur kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dimulai dari perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara. Setelah perencanaan dan persiapan matang, penyelenggara menyurati sastrawan yang sudah dipilih sebagai narasumber sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan memastikan kesediaan sastrawan dengan memberikan lembar kesediaan untuk diisi oleh sastrawan.

Bersamaan dengan itu, pihak penyelenggara pun menyurati UPT atau dinas pendidikan setempat untuk menginformasikan mengenai kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dan berkoordinasi mengenai sarana dan prasarana serta pengundangan peserta. Kemudian, UPT dan/atau dinas pendidikan setempat menginformasikan kepada kepala sekolah untuk mengikutsertakan guru dan/atau siswa dalam kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah. Pada saat pelaksanaan, pihak penyelenggara dan panitia dari UPT dan/atau dinas pendidikan, sastrawan, dan peserta bertemu di tempat

kegiatan dan bekerja sama menyelenggarakan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah.

4.2 Peserta

Peserta kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah adalah guru, baik guru SD, SMP, maupun SMA dan yang sederajat, atau siswa SD, SMP, SMA dan yang sederajat. Peserta bisa berasal dari sekolah negeri maupun swasta. Peserta ditentukan oleh pihak sekolah setelah mendapat pemberitahuan atau undangan dari pihak penyelenggara melalui dinas pendidikan kabupaten/kota tempat dilaksanakan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah. Jumlah peserta untuk satu kali kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah adalah 100 orang peserta.

4.3 Sastrawan

Sastrawan yang dijadikan mitra kerja sebagai narasumber harus memenuhi kriteria minimal sebagai berikut.

- a. Praktisi dalam dunia sastra
- b. Memiliki reputasi yang baik

- c. Produktif menghasilkan karya-karya sastra bermutu

4.4 Sarana dan Perlengkapan

Pelaksanaan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah harus dilengkapi dengan sarana dan perlengkapan yang memadai. Tanpa sarana dan perlengkapan yang memadai, pelaksanaan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sarana dan perlengkapan yang diperlukan harus sudah disiapkan sebelum kegiatan dimulai.

Sarana dan perlengkapan tersebut adalah meja, kursi, papan tulis, alat tulis, pelantang, komputer, panel proyeksi LCD, perekam, dan peralatan sistem bunyi. Penyediaan dan penggunaan sarana serta perlengkapan tersebut disesuaikan dengan ruangan atau ruang terbuka yang dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan.

4.5 Tempat

Kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dilaksanakan di sekolah dalam ruangan yang besar (aula) yang dilengkapi fasilitas pendingin udara atau kipas angin serta penerangan yang memadai dan/atau di luar ruangan (ruang terbuka) di lingkungan sekolah.

4.6 Waktu

Kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah dapat dilaksanakan selama satu hari atau lebih disesuaikan dengan keperluan dan kesediaan anggaran.

4.7 Kepanitiaan

Kepanitiaan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah terdiri atas panitia pusat dan/atau panitia daerah. Panitia daerah maksimal terdiri atas empat orang, meliputi panitia dari balai/kantor bahasa dan panitia dari dinas pendidikan setempat. Panitia balai/kantor ditunjuk oleh kepala balai/kantor bahasa, sedangkan panitia dinas ditunjuk oleh kepala dinas setempat.

Panitia bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah.

4.8 Sertifikat

Sertifikat keikutsertaan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah diberikan kepada peserta dan sastrawan segera setelah kegiatan berakhir atau ditutup atau dalam waktu maksimal satu bulan setelah kegiatan berlangsung. Sertifikat ditandatangani oleh kepala instansi penyelenggara kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah.

4.9 Tata Tertib

Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah, perlu diterapkan tata tertib sebagai berikut.

- a. Peserta wajib mengikuti kegiatan secara aktif.
- b. Peserta wajib menandatangani daftar hadir yang tersedia.
- c. Peserta dilarang membunyikan telepon seluler selama berada dalam ruangan kegiatan.

- d. Peserta harus mengenakan pakaian yang sopan dan rapi.
- e. Peserta tidak boleh meninggalkan tempat kegiatan, kecuali karena alasan penting dan seizin panitia.

BAB V

EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

5.1 Evaluasi

Untuk perbaikan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah, dilakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta dan sastrawan untuk diisi, lalu diserahkan kembali kepada panitia penyelenggara.

Kuesioner yang dibagikan kepada peserta berisi pernyataan penilaian terhadap

- a. kebutuhan akan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah,
- b. kesesuaian materi yang diberikan,
- c. penguasaan sastrawan dalam menyampaikan materi,
- d. kinerja panitia, dan
- e. penyediaan sarana dan prasarana (tempat, konsumsi, serta alat bantu).

Kuesioner yang dibagikan kepada sastrawan berisi pernyataan penilaian terhadap

- a. kebutuhan akan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah,
- b. kesesuaian materi yang diberikan,
- c. respons peserta,
- d. kinerja panitia, dan
- e. penyediaan sarana dan prasarana (tempat, konsumsi, serta alat bantu).

Selain itu, pada lembar kuesioner, baik yang diisi oleh peserta maupun oleh sastrawan, disediakan kolom untuk menuliskan kesan dan saran atau masukan.

Untuk melengkapi evaluasi kegiatan, panitia penyelenggara juga melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan mencatat kekurangan dan kelebihan yang terpantau selama kegiatan berlangsung, mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi.

5.2 Tindak Lanjut

Data kuesioner yang sudah diisi oleh peserta dan sastrawan diolah dan dianalisis. Olahan dan hasil analisis tersebut kemudian dipadukan dengan hasil pengamatan panitia untuk keperluan rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut disusun untuk diaplikasikan pada pelaksanaan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah berikutnya.

Rencana tindak lanjut meliputi

- a. pelaksanaan kegiatan,
- b. materi,
- c. metode,
- d. penentuan sastrawan, dan
- e. target keluaran.

Rencana tindak lanjut diterapkan untuk pelaksanaan dan hasil kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah yang lebih baik dan bermanfaat.

BAB VI

PENUTUP

Pedoman ini merupakan dasar atau pegangan bagi panitia dalam menyelenggarakan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah yang diharapkan dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan kondisi atau situasi yang ada. Perbaikan atas isi pedoman ini dimungkinkan demi perbaikan penyelenggaraan kegiatan Sastrawan Masuk Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Bilang Begini, Maksudnya Begitu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harymawan, R.M.A. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cetakan kedua.
- Hasjim, Nafron (Ed.). 2001. *Pedoman Penyuluhan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Oemaryati, B.S. 1983. *Pengajaran Sastra dan Pembinaan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Makalah Kongres Bahasa Indonesia.
- Wijaya, Putu. 2010. *Panduan Praktis Apresiasi Sastra: Drama untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Zaidan, Abdul Razak. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.